

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
HASANUDDIN 10 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



oleh:

IDA MAGHFIROH

31501800040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

lampiran 1. Halaman Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ida Maghfiroh
NIM : 31501800040
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Isl
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peranan Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Saya yang menyatakan,



(Ida Maghfiroh)

NIM.(3150180040)

lampiran 2: Halaman Nota Pembimbing

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ida Maghfiroh

NIM : 31501800040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peranan Guru PAI Dalam Mengembangkan
Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII Di
SMP Hasanuddin 10 Semarang

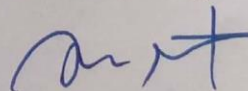
dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima
kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.)

lampiran 3: Halaman Pengesahan



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B 5a) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **IDA MAGHFIROH**
Nomor Induk : 31501800040
Judul Skripsi : PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 10 Romadhon 1443 H.
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan
Drs. M. Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris



Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I



Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II



Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I



Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II



Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Ida Maghfiroh. 31501800040. PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG).

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islaam Sultan Agung, April 2022

Peran guru adalah penciptaan serangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Wahab yaitu guru yang mengajarkan atau mendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fikih (Ibadah), maupun SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah.. Sikap spiritual adalah reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan terhadap objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu iman, takwa, dan syukur kepada Allah swt. Iman dan takwa adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan.. Berangkat dari hal tersenut penulis akan membahas mengenai peranan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Permasalahan yang dapat diangkat yaitu pertama, bagaimana sikap spiritual peserta didik yang dikembangkan di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Kedua, bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik di smp hasanuddin 10 semarang. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat derkriptif. Dari penelitian ini, diperoleh hasil peranan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang, yaitu keteladanan, pekerja rutin, pembelajaran, teladan dan hukuman.

Kata Kunci: guru PAI; sikap spiritual; peranan.

ABSTRACT

Ida Maghfiroh. 31501800040. THE ROLE OF THE PAI TEACHER IN DEVELOPING THE SPIRITUAL ATTITUDE OF STUDENTS (CASE STUDY AT SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG).

Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, April 2022

The teacher's role is the creation of a series of interrelated behaviors that are carried out in certain situations and are related to the progress of behavioral change and student development that is the goal. According to Wahab, PAI (Islamic) teachers are teachers who teach or educate the subjects of Akidah Akhlak, Al-Qur'an and Hadith, Fiqh (Worship), and SKI (Islamic Cultural History) in Madrasas. Spiritual attitude is the reaction of someone who vertical, divine, belief, or religious to the object being sensed. There are three values of spiritual attitude, namely faith, piety, and gratitude to Allah swt. Faith and piety are two words that cannot be separated. Starting from this, the author will discuss the role of PAI teachers in developing the spiritual attitude of eighth grade students at Hasanuddin 10 Junior High School, Semarang. The problems that can be raised are, first, how is the spiritual attitude of students developed at Hasanuddin 10 Junior High School Semarang. Second, how is the role of Islamic religious education teachers in developing the spiritual attitude of students at SMP Hasanuddin 10 Semarang. In this case, the researcher uses descriptive qualitative research. From this study, the results obtained from the role of PAI teachers in developing the spiritual attitudes of students at Hasanuddin 10 Junior High School Semarang, namely exemplary, routine workers, learning, role models and punishments.

Keywords: PAI teacher; spiritual attitude; role.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel 4. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a

َ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ / يَ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُ / وُ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ الشَّفْهُوَ خَيْرٌ لِّرَازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا مُمْسِكَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan di antaranya untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al
`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

اللهِ الْأُمُورُ جَمِيعاً

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, nikmat, iman, dan Islam, serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi dengan judul “Peranan Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang.” Yang bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik. Dalam hal ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis sendiri, tetapi terdapat pihak-pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis sampaikan dengan rendah hati, mengucapkan terimakasih dengan iringan do’a semoga jasa-jasa dari pihak yang membantu dibalas oleh Allah SWT, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua saya ibunda Suminah dan ayahanda M Zainuddin tercinta serta kakakku satu-satunya Nikmatul Hidayah serta keponakanku tersayang Raihan dan Rasya yang telah menemani perjalanan penulis dalam memberikan rasa kasih sayang yang tulus, perhatian, didikan, dukungan, motivasi dan semangat untuk penulis disaat penulis terpuruk. Selalu menguatkan dan mendoakan penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Tak lupa kepada seluruh keluarga besar Bani Makhrus dan Bani Sairi yang selalu memberi dukungan dan doa yang tak terhingga kepada penulis, semoga Allah melimpahkan rahmat dan ridhoNya.

2. Bapak Prof.Dr.H.Gunarto,SH.,M.Hum, selaku Rektor Unissula yang memberikan ilmu, warna, dan semangat baru kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Shaleh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam yakni Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam yakni Bapak Talib Tulab, S.Ag., M.SI., terimakasih atas ilmunya yang selama ini telah diberikan kepada saya.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd, selaku dosen wali yang mengarahkan, menasehati, dan memberi masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap staf Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat yang membangun, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu TU (Tata Usaha) Fakultas Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi dalam hal keperluan penyelesaian skripsi.
8. Ibu Umi Kulsum S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Ibu Zubaedah, S.Ag yang telah membantu mendapatkan informasi tentang penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Nurul, Livi, Isna, Ramadhina, Inten, Intan, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta Bapak dan Ibu guru TPQ Al-Wutsqo yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan tarbiyah angkatan 2018.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dalam dunia ini, sama halnya dengan penulisan skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis tersebut. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikkan dan pengetahuanang lebih baik. Penulis memohon dan berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang penulis lakukan dapat menjadi ladang amal dan jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



Semarang, 08 April 2022

Ida Maghfiroh

NIM : 31501800040

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Teori	49
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Definisi konseptual	53
B. Jenis Penelitian	54
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	55
D. Lokasi Penelitian	55

D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Keabsahan Data	62
BAB IV	65
ANALISIS PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG	65
A. Sikap Spiritual Peserta Didik yang diKembangkan di SMP Hasanuddin 10 Semarang.....	65
B. Peranan Guru Dalam Menegembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik.....	75
BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan. Apabila ada komponen yang baik maka tujuan akan tercapai, namun jika ada komponen yang kurang sesuai, maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat amat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan sebuah alat atau sarana yang akan menjadikan kita lebih baik lagi dan merupakan jembatan kesuksesan kita dan merupakan suatu hal yang akan amat penting bukan hanya saat ini tapi juga dimasa depan nanti. Pendidikan akan membuat kita menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pendidikan lah yang akan mempersiapkan atau merupakan sebuah alat yang akan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik lagi atau generasi yang akan menggantikan kita. Generasi yang akan lebih kuat, maju dan lebih berkualitas.

¹ Juwi Jayanti, "Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu," 2018, 1–93.

Di Indonesia sendiri terdapat dua lembaga pendidikan formal. Mereka adalah sekolah agama di bawah naungan Kementerian Agama dan sekolah umum di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Salah satu ciri yang paling menonjol yang membedakan kedua jenis lembaga pendidikan tersebut adalah adanya materi Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri, sedangkan untuk sekolah agama materi tersebut masih diklasifikasikan lebih dalam berdasarkan uraian materinya. Penguasaan diharapkan dilihat dari perspektif persepsi, emosi, dan kinetika. Untuk mencapai ketiga hal tersebut, kognitif, emosional, dan psikomotorik, bukanlah hal yang mudah. Semuanya membutuhkan proses yang tidak terlalu singkat dan rumit. Tidak heran jika selama ini Indonesia mengalami berbagai perubahan dalam hal kurikulum. Dalam lima belas tahun terakhir saja.

Indonesia telah mengalami empat kali perubahan kurikulum. Dimulai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 tahun 2013 dan Kurikulum Revisi 2013 tahun 2016. Salah satu perbedaan antara kurikulum tersebut adalah silabus 2013. Ada harus menjadi tiga bidang penilaian di atas ada di masing-masing bidang studi. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya, ketiga bidang studi dipisahkan, karena bidang studi dipisahkan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²

² Putri Abidatus Sholiha, "Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Di MTsN 4 Mojokerto" (2020).

Keseriusan pemerintah dalam memandang generasi bangsa dengan kompetensi yang berbeda terlihat dalam rumusan kurikulum 2013. Secara rinci rumusan kompetensi tersebut menggunakan catatan sebagai berikut: a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual, b) kompetensi inti (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial, c) kompetensi inti (KI-3) untuk kompetensi dasar pengetahuan, d) kompetensi inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan sikap. Namun yang menarik, aspek sikap yaitu KI-1 dan KI-2 hanya dikhususkan pada mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan karakter serta mata pelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya tidak ada kompetensi inti (KD) pada KI-1 dan KI- namun penilaian sikap spiritual dan sosial harus dilakukan secara berkesinambungan oleh semua guru.

Dari kurikulum 2013 yang juga mengutamakan aspek perilaku dan bukan sekedar pengetahuan, lulusan sekolah dan sekolah umum diharapkan memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Lulusan sekolah agama khususnya. Dimana waktu untuk pendidikan agama dan pendidikan karakter lebih banyak dibandingkan sekolah umum yang mengajar hanya dua jam per minggu.

Namun kenyataannya, saat ini pendidikan agama masih kurang mampu mengubah pengetahuan menjadi makna dan nilai yang nyata. Untuk yang membutuhkan lebih banyak usaha dan kerjasama dari semua pihak, baik guru maupun orang tua. Dalam pandangan pendidikan Islam, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan

ada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, guna mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Dari guru itu memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, khususnya bagi guru pendidikan agama yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi sikap siswa. Pengembangan kompetensi sikap dapat dilakukan dengan cara berbagai cara. Salah satunya melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari Guru PAI bahwa masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, mengobrol saat berdo'a, tidak menjawab salam ketika guru memberikan salam. Dan salah satu peserta didik bahwa mayoritas peserta didik merupakan berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, orang tua mereka bekerja hingga larut malam.

Keadaan ini tentu sangat berdampak pada perkembangan peserta didik, karena orang tua jarang mendampingi anak ketika belajar dan mengawasi ketika bergaul di masyarakat. Dimana di usia mereka yang baru remaja sangat mudah terjerumus untuk melakukan hal-hal tersebut karena kondisi psikologis mereka masih sangatlah labil. Kadang sangat susah sekali untuk dinasihati apalagi dilarang, karena mereka sudah merasa sudah besar. tentu hal-hal tersebut sangat menghawatirkan jika tidak segera

diatasi. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi ia juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau orang tua. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi fisik dan psikisnya.³

Tentunya peran guru PAI sangatlah penting karena peran guru PAI adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat dan teladan bagi peserta didik. Guru PAI juga harus mampu mendidik peserta didik nya, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik nya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran agama Islam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan judul “PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG TAHUN 2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap spiritual peserta didik yang dikembangkan di SMP Hasanuddin 10.
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

³ F.J. Monks.A.M.P.Knoers, Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan*, 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap spiritual peserta didik yang dikembangkan di SMP Hasanuddin 10.
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pendidik (guru) sebagai sumbang pikir. Karena dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi bagi pendidik (guru) dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap peranan guru.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan ilmu mengenai pendidikan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual di tingkat sekolah menengah pertama.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam menjalankan sikap spiritual yang ada disekolah.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mampu menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai peranan guru dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar tingkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari terlaksananya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian terkait, serta kerangka pemikiran. Kajian teori yang meliputi Pendidikan Agama

Islam, bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam yang meliputi, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya pembahasan mengenai peranan guru yang meliputi, pengertian peran guru, peran guru dalam proses belajar mengajar, dan peran-peran guru lainnya. setelah itu pembahasan mengenai pengertian guru PAI, meliputi pengertian guru PAI. Kemudian dilanjut dengan sikap spiritual yang meliputi, pengertian sikap spiritual, sikap spiritual dalam kurikulum 2013, dan rincian atau aspek-aspek sikap spiritual dalam kurikulum 2013.

BAB III: Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini terdiri dari analisis peranan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang, dan analisis faktor-faktor penghambat dan pendukung perananan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang.

BAB V: Pada bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia berupa jasmani dan rohani, membina hubungan yang harmonis antara setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Pandangan ini tampaknya berangkat dari pandangan Islam tentang manusia.¹

Dalam Islam, pendidikan disebut dengan kata ta'dib yang mengacu pada unsur-unsur ilmu pengetahuan ('ilm), ta'lim atau pengajaran, dan tarbiyah atau pengasuhan yang baik. Kemudian, kata "ta'dib" mengalami perkembangan dalam istilah pendidikan yang hilang dari peralihan, hingga para ahli pendidikan Islam menemukan istilah at-tarbiyah atau tarbiyah, hingga disebut "tarbiyah" yang berasal dari kata "Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan" yang berarti tumbuh dan berkembang. Pengertian pendidikan secara keseluruhan dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah "tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib" harus dipahami secara bersama-sama. Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses

¹ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2013.

penanaman ke dalam diri manusia dengan mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap dan kepada manusia sebagai penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut (Bakhtiar, 2018).²

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas utama. Fungsi pertama adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan alam semesta, fungsi kedua; sebagai hamba Allah yang ditugaskan untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.

Menurut undang-undang No. 2 Tahun 1989 bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Dalam peraturan pemerintah RI No 55 tahun 2007 bab I pasal I dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya,

² Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta, 2018).

³ Aliaras Wahid Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 2010.

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pengembangan pribadi dalam segala aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi adalah pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Semua aspek meliputi tubuh, pikiran, dan hati. Menurut pendapat Zakiah darajat PAI adalah proses membentuk kepribadian seorang muslim atau merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu usaha dan bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya para siswa dapat memahami keseluruhan ajaran Islam, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya yang akan mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

⁴ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8 (2015).

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia, meliputi dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Berarti dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa semua orang Indonesia harus beriman kepada Tuhan Maha Kuasa. Dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha kuasa dan karena itu orang Indonesia beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing menurut kemanusiaan yang adil dan beradab.⁵

Landasan struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai pondasi yang dipegang dalam penyelenggaraan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi hukum memberi isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945

⁵ Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 1985.

merupakan dasar bagi warga negara Indonesia dalam agama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki tujuan menjadi dasar atau dasar yang mengatur secara langsung penyelenggaraan pendidikan agama, termasuk PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Terkait hal tersebut, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: “Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama di semua jenis, jenjang pendidikan PAUD yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan hukum yang berlaku” (MPR, 1993). Juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan dan Pendidikan Agama Keagamaan.

2) Dasar Religius

Adalah dasar yang menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pegangan pendidikan agama Islam. Dan menurut Marimba bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bangunannya,

Sedangkan isi dari Al-Qur'an dan hadits merupakan dasar fundamentalnya.⁶

Berikut ini adalah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai dasar religius dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁷

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)⁸

Juga dalam surat Ali-Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ⁹

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)¹⁰

Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

“Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat.” (HR. Bukhari).

⁶ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁷ “<https://Tafsirq.Com/16-an-Nahl/Ayat-125>,” n.d.

⁸ Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” 11.

⁹ “<https://Www.Merdeka.Com/Quran/Ali-Imran/Ayat-104>,” n.d.

¹⁰ Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.”

3) Dasar Psikologis

Pendidikan Agama Islam juga dapat ditinjau dari segi sosial psikologisnya. Agama merupakan dasar pegangan bagi setiap manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memerlukan bimbingan tentang nilai-nilai agama serta mengakui bahwa dalam dirinya adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat berlindung serta meminta pertolongan. Apabila setiap manusia mengingat-Nya, dekat dengan-Nya, menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya pasti akan mendapatkan ketenangan didalam jiwanya. Seperti firman Allah di dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd :28)¹¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki sebuah tujuan yaitu menjadikan manusia sebagai khalifatullah dan Abdullah atau hamba Allah. Menurut pakar Islam Athiyah Al Abarasyi rincian-rincian dari Pendidikan Agama Islam adalah: 1) Guna mengembangkan pembentukan akhlak yang mulia; 2) Untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akherat; 3) Untuk menumbuhkan roh

¹¹ Firmansyah, Iman, 85.

ilmiah; 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi profesional; 5) Untuk mempersiapkan dalam mencari rizki.¹²

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. M Athiyyah Abrasyi berpendapat tujuan dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan jiwa. Oleh karena itu di setiap mata pelajaran harus mengandung ajaran akhlak dan setiap guru harus menanamkan ajaran akhlak.

Pendapat lain berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian peserta didik dengan sempurna, membina moral, tingkah laku agar menjadi lebih baik serta menanamkan kepercayaan peserta didik kepada agamanya, Tuhannya, serta mengembangkan intelegensi anak dengan efektif agar mereka siap dalam mewujudkan kebahagiaannya di masa depan.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah agar manusia mampu mengelola dan memanfaatkan potensinya yaitu potensi pribadi, sosial, dan alam sekitarnya untuk kesejahteraan hidup di dunia sampai di akhirat kelak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi seorang manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

¹² Manzulin, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 & SMP Satu Atap Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat,” Tesis, 2017, 25–73, http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf.

Cara yang dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dapat hidup di dunia maupun di akhirat adalah bukan hanya dengan melalui pendidikan umum namun juga dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, agar dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, dan agar selamat di dunia maupun di akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan adalah berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan didalam lingkungan keluarga.¹³

- 1) Fungsi dari penanaman nilai merupakan pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.
- 2) Prinsip penyesuaian mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan nya baik dilingkungan sekitar maupun dilingkungan sosial, serta dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Fungsi perbaikan mempunyai makna untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik didalam keyakinannya,

¹³ Aufal Marom, “*Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tuban*,” 2008.

pemahamannya, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.

4) Fungsi pencegahan mempunyai arti adalah merupakan kemampuan yang dapat mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya ataupun dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

5) Fungsi pengajaran adalah tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, dan fungsionalnya.

6) Fungsi penyaluran mempunyai arti adalah menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat atau kemampuan dalam bidang agama Islam agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya secara optimal.

e. **Komponen dalam Pembelajaran PAI**

1) **Tujuan**

Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk membuat perubahan pada diri seseorang, antara lain: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena

melalui pembelajaran dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan hidup.¹⁴

Ada tiga jenis tujuan, yaitu tujuan sekolah, tujuan guru, dan tujuan siswa. Ketiga tujuan tersebut berbeda, namun saling berkaitan. Tujuan guru dan tujuan siswa disebut tujuan instruksional disusun berdasarkan atau dimulai dari tujuan sekolah yang sering disebut institusional.¹⁵

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam hidup individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Rumusan PAI menyiratkan bahwa proses Pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahap kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk kemudian menuju ke tahap afektif, yaitu proses internalisasi ajaran nilai-nilai agama Islam ke dalam diri siswa, dalam arti hargai dan yakinkan dia. Tahap afektif ini berkaitan erat dengan kognitif dalam arti apresiasi dan keyakinan siswa

¹⁴ Risa Ariyani, "Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, n.d.

menjadi solid jika didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Melalui tahap afektif ini diharapkan motivasi tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk berlatih dan mentaati ajaran Islam (tahap psikomotor) yang telah terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk pria muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

2) Guru

Guru adalah pribadi kunci di kelas karena dia besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi. Hal-hal yang mempengaruhi lainnya adalah otoritas akademik dan non-akademik, kesehatan, mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakannya. Kepribadian guru mempengaruhi efek langsung dan kumulatif pada perilaku siswa. Kepribadian antara lain adalah pengetahuan tentang keterampilan, cita-cita dan sikap dan persepsi. Perilaku siswa yang terpengaruh, misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, hasrat belajar.¹⁶

3) Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk berkembang melalui proses pembelajaran yang

¹⁶ Hamalik, 40.

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, yang menjadi siswa tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa yang masih berkembang, baik secara fisik maupun psikis. Ini sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan Islam berakhir setelah seseorang meninggal dunia.¹⁷

4) Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan adalah terjemahan dari kata "*approach*" dalam Bahasa Inggris berarti *come near* (pendekatan) *go to* (jalan ke) *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa pendekatan adalah cara mendekati atau mendekati sesuatu. Mendekati bisa juga diartikan sebagai cara mengolah subjek pada objek menjadi mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti perspektif tentang objek masalah, dimana sudut pandang itu adalah sudut pandang dalam konteks yang lebih luas.¹⁸

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Islam meliputi, tentang iman, akhlak, ibadah, fiqih, pengajaran al-qur'an, dan sejarah islam.

6) Metode Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan seseorang yang searah, sengaja diubah dan dikendalikan dengan maksud untuk

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2017).

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2002).

berperilaku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran agama Islam merupakan upaya untuk menjadikan siswa dapat belajar, perlu belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk melanjutkan studi Islam dan seterusnya. Yang penting siswa bisa berlatih daripada mengajar Islam. Istilah belajar lebih tepat digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar seseorang.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak ada yang bisa membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, dan muttaqin, tetapi para siswa sendiri yang mau memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang telah disediakan oleh Sang Pencipta, dan siswa itu sendiri yang memilih, memutuskan, dan mengembangkan cara hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilih.¹⁹

Dalam proses pendidikan ini, guru memiliki fungsi berusaha untuk memilih, mendefinisikan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu

¹⁹ Ariyani, "Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung," 30–31.

memfasilitasi, ketepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa dalam mempelajari pendidikan agama untuk dijadikan pedoman dan pedoman dalam hidupnya kelak.

Sehingga tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah sedang mencoba untuk mengatur dan mengatur bagaimana pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan dapat membuat siswa perlu belajar, dan terus tertarik untuk belajar pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk dapat mencapai hasil pendidikan agama yang diharapkan.

7) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari *medium*, secara harafiah secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut gegne media adalah berbagai jenis komponen di lingkungan siswa yang dapat merangsang dia untuk belajar.²⁰

8) Evaluasi Pembelajaran

Dalam arti luas, evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan

²⁰ Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, 292–93.

evaluasi atau penilaian merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.²¹

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menentukan tingkat kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Agama Islam.²²

Evaluasi adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengukur penguasaan materi yang telah diberikan kepada peserta didik sampai manakah bagian materi yang telah mereka dipahami, dan berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Agar guru dapat menilai kemampuan peserta didik dan mengetahui bagian manakah materi yang telah dipahami peserta didik yang telah diterangkan atau diajarkan saat pembelajaran di kelas sekaligus mempertimbangkan hasil pembelajaran dan menentukan metode atau pengajaran yang lebih tepat dan apakah telah sesuai dengan kurikulum.

²¹ Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukur Efektif* (Bandar Lampung, 2016).

²² Marom, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tuban," 31–33.

Berikut ini adalah evaluasi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam:

1) Evaluasi Formatif

Adalah suatu evaluasi yang dilakukan setelah satu pokok bahasan atau evaluasi ini dapat disebut dengan evaluasi hasil belajar jangka pendek. Di dalam pembelajaran contoh pelaksanaan evaluasi ini adalah ulangan harian.

2) Evaluasi Sumatif

Adalah sebuah evaluasi yang dilakukan setelah menyelesaikan beberapa pokok bahasan. Evaluasi ini biasanya disebut dengan evaluasi belajar jangka panjang. Di dalam pembelajaran contoh pelaksanaannya adalah ulangan umum atau ulangan akhir semester.

3) Evaluasi Placement (Penempatan)

Jika di suatu sekolah terdapat banyak sekali calon peserta didik pasti diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk membaginya diperlukan pertimbangan yang khusus dan juga matang. Apakah disebuah kelas akan di isi dengan anak yang pintar semua, ataukah sedang, ataupun di isi dengan anak yang campuran.²³

²³ Zuhraeni, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya, 1983).

4) Evaluasi Diagnosis

Adalah evaluasi yang mempunyai fungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan, jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka cara untuk mengatasinya adalah dengan melihat hasil belajarnya.

2. Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual

a. Perananan Guru

Peran guru adalah penciptaan serangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.²⁴

Peran guru adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas khas dari semua petugas dari pekerjaan atau posisi tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar.

Guru adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik tidaknya proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang terbaik.²⁵

²⁴ Drs.Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2000.

²⁵ Roberto Maldonado Abarca, "Peran Guru," *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.

Peran guru berarti terciptanya rangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa adalah tujuannya. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah sosok yang dikagumi dan diteladani siswa dan menjadi ujung tombak kesuksesan mereka. Menurut Pullias dan Muda yang dikutip Mulyasa mengidentifikasi beberapa peran guru dalam pembelajaran, yaitu:

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi figur, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui dan memahami nilai, moral, dan norma sosial. Tentu saja guru harus mengerti tanggung jawab atas tindakan mereka baik di sekolah dan kehidupan komunitas.²⁶

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, 2016), 38.

Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidangnya dikembangkan. Dia harus bisa membuat keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah dari atasan. Guru juga perlu menanamkan disiplin baik dalam dirinya sendiri, maupun siswa dalam belajar di sekolah.

b) Guru Sebagai Pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah menginformasikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Karena ada kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari seorang guru menjadi fasilitator yang bertugas memberikan pembelajaran yang mudah. Sebagai seorang guru, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan yang rasional sehingga siswa memahami keterampilan yang dibutuhkan oleh pembelajaran.²⁷

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab untuk perjalanan mulus. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan dengan jelas, mengatur waktu perjalanan, perjalanan yang akan diambil, menggunakan arah perjalanan dan

²⁷ Mulyasa, 41.

menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan implementasi. Istilah perjalanan adalah proses belajar, baik di dalam kelas dan di luar kelas yang meliputi seluruh kehidupan.

d) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertindak sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.²⁸

Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan bukan akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan dengan bahan standar. Oleh karena itu, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa dan lingkungan.

Untuk itu, guru harus banyak tahu, meski tidak menutupi segala hal. Guru harus tahu banyak dalam bidang tertentu yang

²⁸ Mulyasa, 42.

menjadi tanggung jawabnya. Implementasi fungsi ini tidak harus mengalahkan fungsi lainnya, dia tetap sadar bahwa meskipun dia tahu, dia tidak harus memberitahunya semua yang dia tahu. Secara didaktik, Guru menciptakan situasi sehingga siswa berusaha menemukan sendiri apa yang harus mereka ketahui. Guru harus mampu bertahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditujukan kepadanya, sehingga otoritasnya tidak membunuh kreativitas siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pelatih adalah guru yang sekaligus bisa menjadi mentor, guru, pendidik, motivator dan dll. Di mana guru menghasilkan keterampilan atau keterampilan yang diajarkan kepada siswa, dan lebih mengarahkan pada psikomotor siswa.

e) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah penasihat bagi siswa, bahkan bagi siswa orang tua meskipun mereka tidak memiliki keterampilan khusus sebagai penasihat. Menjadi guru di tingkat apa pun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan. Agar para guru mengetahui perannya sebagai orang kepercayaan, maka dia harus mengerti psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.²⁹

²⁹ Mulyasa, 43.

Peserta didik selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan, dan dalam prosesnya akan lari ke guru. Semakin efektif guru menangani setiap masalah, semakin peserta didik antusias untuk mendapatkan nasehat dari guru.

f) Guru Sebagai Inovator (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang bermakna bagi siswa. Jadi tugas guru adalah menerjemahkan kebijaksanaan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta mendidik mereka agar mampu mengambil pelajaran dari masa lalu untuk dijadikan pelajaran dikemudian hari.³⁰

Unsur hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kami menyadari bahwa manusia normal dapat mengambil bagian dari pengalaman bertahun-tahun, proses belajar dan pencapaian manusia serta mewujudkan terbaik dalam kepribadian yang unik dari waktu ke waktu yakin.

Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, tetapi dapat mewujudkan pengalaman setiap saat dan setiap saat budaya. Dengan demikian, dia bisa berdiri bebas saat ini yang terbaik, dan seorang guru yang tidak peka adalah buta-makna kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik ini

³⁰ Mulyasa, 45.

harus dikembangkan untuk memberikan arti penting bagi kinerja guru.

g) Guru Sebagai Model dan Teladan

Menjadi contoh adalah sifat kegiatan belajar, dan ketika seorang guru tidak ingin menggunakannya konstruktif maka telah mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebagai keteladanan, tentu pribadi dan apapun yang dilakukan guru menjadi sorotan siswa dan orang-orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya makna belajar.

Sebagai contoh, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa dan orang sekitar lingkungan yang menganggap mereka sebagai guru.³¹

h) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang bekerja di bidang pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai pendidik memang lebih berat daripada profesi lainnya. Bahkan ungkapan yang sering terdengar seperti “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu artinya pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidup dapat ditiru atau ditiru.

³¹ Mulyasa, 46.

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengetahui nilai-nilai yang dianut dan dikembangkan dalam masyarakat tempat kerja dan tempat tinggal. sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru juga perlu memiliki kemampuan dan keluwesan untuk berbaur dengan masyarakat, sehingga dalam pergaulannya tidak menjadi kaku dan mengakibatkan yang bersangkutan kurang dapat diterima oleh masyarakat.³²

i) Guru Sebagai Evaluator

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi atau penilaian adalah suatu proses penentuan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat.

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes mencakup jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur perkembangannya, serta bagaimana menentukan baik atau tidaknya berbagai aspek, validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan pertanyaan.

Selain menilai hasil belajar siswa, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana,

³² Mulyasa, 49.

maupun penilai program pembelajaran. Karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian hasil belajar. Sebagai perencana dan pelaksana program, guru juga perlu menilai efektivitasnya program, untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak.

Dan penilaian tidak didasarkan pada tujuan pembelajaran, melainkan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

b. Guru PAI

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Wahab yaitu guru yang mengajarkan atau mendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fikih (Ibadah), maupun SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah. Tugas dari guru PAI adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta ahli dalam materi dan cara mengajarkan materi tersebut, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.³⁴

Guru PAI adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada peserta didik

³³ Mulyasa, 62.

³⁴ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, 2011.

untuk mencapai tujuan pendidikan dalam Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah mempraktekannya.³⁵

Guru PAI adalah pendidikan professional yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta pendidikan dan masyarakat. Guru PAI memiliki setidaknya dua tugas, yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan guru di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki sudut pandang atau pemahaman Agama (Al-Qur'an dan Hadits) yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, perdamaian dan non-kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dan guru non-PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogi.

Kompetensi sosial guru PAI lebih luas cakupannya dibandingkan dengan guru non-PAI, karena Guru PAI secara langsung atau tidak langsung dituntut untuk dapat memberikan pencerahan tidak hanya kepada siswa di sekolah tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Bahkan di luar jam sekolah, guru PAI tidak diperbolehkan menghindari jika ada orang yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal dalam hidup dan keagamaan. guru PAI tidak bisa lari dari masalah dihadapi oleh

³⁵ Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur," 2018.

masyarakat. Agama yang melekat pada guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara langsung nyata kepada publik. Kenakalan remaja, tawuran mahasiswa, banyak aksi radikalisme dan terorisme, oknum pejabat korup, sikap sosial dan moralitas rendah, yang ditandai dengan mudahnya konflik horizontal, Anggota perwakilan rakyat yang tidak bermoral mudah untuk diperdebatkan, profesi. Guru PAI akan menjadi sasaran kesalahan. Artinya setiap orang memandang profesi guru PAI yang dianggap terdapat kesalahan atau kurang optimal. Berbeda dengan posisi guru non-PAI

Di sinilah perbedaan unik antara guru PAI dan non-PAI dilihat dari aspek kompetensi sosial kompetensi pedagogik, peran atau tanggung jawab guru PAI dengan non-PAI juga sangat jelas. Masalah ini Hal ini disebabkan perbedaan karakteristik PAI dan Kajian Islam ilmu non-PAI berbeda.

Ciri khusus yang membedakan guru lainnya (non PAI), guru PAI harus memiliki wawasan lintas disiplin sektor atau multi disiplin, karena materi PAI selalu berhubungan dengan materi di luar dirinya. Misalnya tata cara Soal sholat, tidak cukup hanya menyampaikan tentang materinya saja. Namun harus dengan tata cara gerakan shalat dan bukti pendukung. Dan tata cara sholat juga berhubungan dengan kerendahan hati (Psikologi), berkaitan dengan persatuan dan kesatuan (Sosiologi). Teori Al-Qur'an Hadits tidak cukup hanya menyampaikan caranya menulis dan membaca Al-

Qur'an dan Hadis, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman kontekstual atau Asbabun Nuzul/Asbabul Wurudnya (Sosiologi, Antropologi). Materi Fiqih tidak hanya berkaitan dengan bagaimana jelaskan Halal Haram, Wajib, Sunnah, Makruh tetapi juga terkait dengan cara membagi harta warisan, cara menghitung Nisab Zakat (Matematika). Dengan kata lain, Guru PAI harus lebih pintar dari Guru non-PAI, karena harus menguasai ilmu di luar materi yang dibahas di dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Sikap Spiritual

1) Definisi Sikap Spiritual

Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap rangsangan di lingkungan sosial. Sikap adalah kecenderungan untuk mendekati atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai situasi sosial apakah itu institusi, orang, situasi, ide, konsep, dan sebagainya ini mencerminkan perasaan seseorang tentang sesuatu.³⁶

Sikap spiritual merupakan istilah teknis dalam kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti 1 (KI-1).

Ariantini menggambarkan sikap spiritual sebagai sikap yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 lampiran 40

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011).

menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap spiritual adalah peserta didik yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama (Islam) yang dianutnya. Sikap spiritual diturunkan menjadi kompetensi dasar yang harus disampaikan oleh guru baik melalui strategi *nurturing effect* maupun *instruksional effect* kepada siswanya agar kompetensi dasar tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Buku ini tidak ingin membuat definisi baru tentang istilah sikap spiritual, buku ini menguraikan istilah dalam hal sikap dan spiritualitas. Sikap spiritual diturunkan menjadi kompetensi dasar yang harus disampaikan oleh guru baik melalui strategi *nurturing effect* maupun *instruksional effect* kepada siswanya agar kompetensi dasar tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Penjabaran istilah diperlukan untuk menangkap hakikat sebenarnya dari apa yang dimaksud dengan istilah sikap dan apa yang dimaksud dengan istilah spiritual.³⁷

Menurut Azwar, istilah sikap memiliki perjalanan sejarah. Secara historis, istilah sikap pada awalnya digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862, pada saat itu diartikan sebagai status mental seseorang. Pada periode awal ini, penggunaan konsep sikap dikaitkan dengan konsep postur tubuh

³⁷ Ariantini, "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja.," *Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014, 3(1).

atau posisi tubuh seseorang. Kemudian pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimental respon untuk menggambarkan kesiapan subjek untuk menghadapi stimulus yang tiba-tiba.³⁸

Spiritual sudah tidak asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti dari kemanusiaan itu sendiri, karena diri manusia merupakan gabungan dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani.

Islam bukan hanya tentang penampilan luar. Hal-hal yang menyangkut spiritual justru mendapat perhatian. Untuk itu, Islam sebenarnya adalah ajaran yang bersumber dari wahyu yang sarat dengan spiritualitas karena diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Ada banyak ayat yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan Tuhannya karena ini adalah fitrah manusia. Disadari atau tidak, manusia akan merindukan Sang Pencipta dan Pelindung. Suara fitrah seolah terdengar, dan jeritan berseru kepada Allah ketika manusia dihadapkan pada musibah, kesulitan besar. Saat itulah manusia menjadi taat, tunduk, khusyuk, beriman dan tidak durhaka kepada-Nya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti perlu menekankan bahwa dari berbagai definisi tentang spiritualitas, peneliti tidak

³⁸ Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, 2016.

³⁹ Hartono, *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses*, 2011.

ingin membangun definisi baru tetapi ingin menekankan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, terutama yang telah disampaikan oleh Tobroni, bahwa spiritualitas adalah aktivitas manusia yang mengarah pada esensi, keabadian, dan semangat, yang tidak sementara.⁴⁰

Spiritual dibutuhkan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya agar manusia tidak terasing sehingga manusia kembali memperhatikan aspek ruh yang telah menghubungkan dirinya dengan Tuhannya. Manusia yang hidup di era modern telah terasing dari diri spiritualnya. Manusia yang hidup di era modern bergantung pada modernitas berupa kecanggihan teknologi dan berbagai fasilitas kehidupan material. Melalui spiritualitas, akan mengingatkan manusia modern untuk kembali ke fitrahnya yang sebenarnya, yaitu sebagai makhluk yang memiliki fitrah spiritual.

2) Sikap Spiritual dalam Kurikulum 2013

Nuruliah Kusumasari dalam jurnalnya, mengambil pendapatnya, Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau tanggapan yang masih bersifat tertutup dan tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek.⁴¹

Dalam jurnal yang sama, Bimo Walgito menyatakan bahwa

⁴⁰ Tobroni, *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industri Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, 2005.

⁴¹ Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak," *Ilmu Komunikasi* 2 (2015): 33.

sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang tentang objek atau situasi yang relatif mantap, disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar bagi orang tersebut untuk membuat tanggapan atau berperilaku dengan cara tertentu.

Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berkaitan atau bersifat psikologis (rohani dan batin).⁴² Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta mengarahkan cara berpikir dan berperilaku siswa. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berkaitan dengan keyakinan yang dianut oleh individu. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual siswa merupakan standar perilaku yang harus dimiliki oleh siswa terkait dengan psikologi yang berkaitan dengan spiritualitas dan spiritual atau iman. Dan Takwa akan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Sikap spiritual mengharapkan peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan keimanan dan ketakwaan dalam arti yang sebenar-benarnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan keimanan dan ketakwaan mengingat peserta didik sekarang ini cenderung menjauhi perilaku iman dan taqwa. Jadi tujuan sikap rohani adalah upaya yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2007).

⁴³ Hasanah, "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/ Drama Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja," *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksa*.Vo (2017): 3.

yang beriman dan bertakwa. Ranah sikap spiritual memiliki lima tingkat pengalaman kualitas pengalaman siswa dengan agamanya, yaitu, menerima dalam arti dapat diartikan bahwa siswa menyambut, membenarkan, dan menyetujui agama yang dianutnya, melaksanakan sarana untuk berbuat (tugas, kewajiban, dan pekerjaan) taat, dan mengamalkan, menghargai berarti memberi, menentukan, atau memberi harga; menghargai berarti mengalami dan merasakan sesuatu dalam pikiran, mengamalkan berarti melaksanakan, dan menunaikan kewajiban agama.

3) Rincian Sikap Spiritual Kurikulum 2013

Pentingnya spiritualitas dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada undang-undang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa, dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam struktur kurikulum 2013 disebutkan bahwa kompetensi inti Ada empat siswa, yaitu (KI-1) sikap spiritual, (KI-2) sikap sosial, (KI-3) aspek pengetahuan, dan (KI-4) aspek keterampilan. Pada jenjang SMP/MTs, sikap spiritual yang mengacu pada KI-1 adalah: Siswa mampu menghayati dan

menghayati agamanya. Berdasarkan rumusan KI-1, dan ruang lingkup indikator sikap Tingkat spiritual SMP/MTs adalah sebagai berikut:

a) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Membaca do'a merupakan cara menjalin komunikasi antara seorang hamba kepada sang pencipta dan merupakan bentuk keimanan umat muslim kepada Allah Swt. Hubungan berdo'a dengan keimanan adalah jika kita berdo'a berarti kita meyakini kekuasaan Allah Swt dan mempercayai dalam hati bahwa Allah itu ada.

Membaca do'a juga merupakan wujud rasa syukur seorang hamba atas segala nikmat dan karunia dari Allah Swt. melalui do'a yang dipanjatkan tentu dibarengi dengan rasa syukur yang bukan hanya sekedar ucapan dari lisan namun melalui realisasi yang nyata. Dan syukur ketika berdo'a adalah menggunakan semua karunia dari Allah Swt untuk berbuat baik dan merasa cukup atas karunia itu.

b) Melaksanakan ibadah tepat pada waktunya

Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Swt dengan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah berhubungan dengan iman karena bentuk keimanan dari

seorang hamba ditentukan dari kualitas dan kuantitas ibadah seorang hamba tersebut.

Melaksanakan ibadah dengan tepat waktu merupakan bentuk ketaqwaan umat muslim kepada Allah Swt. Karena ibadah merupakan perintah dari Allah khususnya ibadah sholat. Pengertian takwa adalah melindungi atau menjaga diri dari murka Allah dan siksa-Nya. Hal ini dapat dicapai dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Hidup takwa merupakan upaya mewujudkan kehidupan yang aman, baik di dunia maupun di akhirat.

- c) Mengucapkan salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya

Mengucapkan salam merupakan sebuah do'a kepada muslim yang lain dan salam adalah perkataan yang baik dan ciri-ciri orang yang beriman adalah selalu mengucapkan perkataan yang baik dan selalu menggunakan lisanya untuk mengucapkan hal yang baik.

- d) Selalu bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhan YME

Syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberikan kesenangan kecuali Allah, maka ketika Anda mengetahui rincian nikmat Allah pada Anda dengan tubuh,

tubuh dan jiwa Anda, dan semua yang Anda butuhkan dari urusan hidup Anda, maka timbullah di dalam hati Anda kesenangan. Allah dan keridhaan-Nya. dan kasih karunia-Nya di dalam kamu. Syukur dengan hati, lidah dan anggota tubuh lainnya.⁴⁴

Orang yang selalu bersyukur merupakan ciri-ciri orang yang beriman seperti dalam firman Allah Swt dalam Q.s Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah” (Qs. Al Baqarah:172).

- e) Selalu mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberikan kesenangan kecuali Allah, maka ketika Anda mengetahui rincian nikmat Allah pada Anda dengan tubuh, tubuh dan jiwa Anda, dan semua yang Anda butuhkan dari urusan hidup Anda, maka timbullah di dalam hati Anda kesenangan. Allah dan keridhaan-Nya. dan kasih karunia-Nya di dalam kamu. Syukur dengan hati, lidah dan anggota tubuh lainnya.

⁴⁴ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali* (Bandung, 2008).

Orang yang selalu bersyukur merupakan ciri-ciri orang yang beriman. Bukti keimanan seorang hamba salah satunya dengan cara mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

- f) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat

Menjaga lingkungan adalah bagian dari iman. Lingkungan adalah amanat bagi setiap manusia khusus nya bagi orang-orang yang beriman.

Allah mewajibkan para hamba Nya untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungannya. Karena dengan terjaganya lingkungan kehidupan akan lebih rapi dan teratur.

- g) Menjaga hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan YME.

Menjaga hubungan baik merupakan ciri-ciri orang yang beriman. seperti dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

“ Barangsiapa beriman kepada Allah Swt dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Swt dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi” (Abu Hurairah)⁴⁵

⁴⁵ Meta Morfillah, “Bermetamorfosis.Blogspot.Com,” n.d.

Salah satu contoh menjaga hubungan baik terhadap sesama adalah saling menghormati, menjaga toleransi, menjaga lisan, saling membantu, dan tidak memutus tali silaturahmi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang sama yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti tulis yaitu:

Skripsi karya Aulia Rahma Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul "Peran Guru dan orang tua dalam Mengembangkan sikap spiritual siswa MTSN 3 Kota Surabaya". Skripsi ini membahas mengenai peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai peranan guru PAI saja bukan dengan peran orang tua. kemudian juga diskripsi tersebut melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah atau Mts, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada sekolah menengah pertama atau SMP.

Skripsi karya Putri Abidatus Sholihah Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Di MTsN 4 Mojokerto". Skripsi ini membahas mengenai Upaya Guru Agama dalam

menanamkan sikap spiritual peserta didik di MTsN. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di SMP.

Skripsi karya Safira Nur Aulia Sally Universitas Negeri Semarang dengan judul "Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahdidin". Skripsi ini membahas mengenai strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial dan spiritual peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan sikap spiritual saja, dan jenjang pendidikan yang akan diteliti adalah sekolah menengah pertama atau SMP bukan Sekolah Dasar atau SD seperti didalam skripsi tersebut. Kemudian juga skripsi tersebut melakukan penelitian di sekolah Negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan di sekolah swasta.

C. Kerangka Teori

Peran guru adalah penciptaan serangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Lebih-lanjut menurutnya, peran guru adalah penciptaan rangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁴⁶

⁴⁶ Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Wahab yaitu guru yang mengajarkan atau mendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fikih (Ibadah), maupun SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di madrasah. Tugas dari guru PAI adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta ahli dalam materi dan cara mengajarkan materi tersebut, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.⁴⁷

Berdasarkan pengetahuan tersebut, Al-Attas mendefinisikan pendidikan menurut Islam sebagai pengenalan dan pengetahuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia, tentang tempat yang layak bagi segala sesuatu dalam tatanan keberadaannya sehingga mengarah pada pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam kehidupan. kehidupan. urutan keberadaan. Pengertian singkat ini menjelaskan bahwa pendidikan menurut Islam adalah upaya agar manusia mengenal kedudukan Tuhan dalam kehidupan ini.⁴⁸

Sikap spiritual adalah reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan terhadap objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu iman, takwa, dan syukur kepada Allah swt. Iman dan takwa adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan. Iman

⁴⁷ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*.

⁴⁸ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMP Islam Al Azhar Tulungagung," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

didefinisikan sebagai bagian integral dari keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan realisasi keyakinan itu dan pengakuan dalam tindakan nyata. Sedangkan takwa sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.⁴⁹



⁴⁹ Mohamad Aso Samsudin and Ukhtul Iffah, “Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah,” *Edupeia* 4, no. 2 (2020): 59–69, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.666>.

Skema Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

Peran guru adalah penciptaan serangkaian perilaku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Lebih lanjut menurutnya, peran guru adalah penciptaan rangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Wahab yaitu guru yang mengajarkan atau mendidik mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fikih (Ibadah), maupun SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah. Tugas dari guru PAI adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta ahli dalam materi dan cara mengajarkan materi tersebut, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.²

Berdasarkan pengetahuan tersebut, Al-Attas mendefinisikan pendidikan menurut Islam sebagai pengenalan dan pengetahuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia, tentang tempat yang layak bagi

¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

² Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*.

segala sesuatu dalam tatanan keberadaannya sehingga mengarah pada pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam kehidupan. Pengertian singkat ini menjelaskan bahwa pendidikan menurut Islam adalah upaya agar manusia mengenal kedudukan Tuhan dalam kehidupan ini.³

Sikap spiritual adalah reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan terhadap objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu iman, takwa, dan syukur kepada Allah swt. Iman dan takwa adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan. Iman didefinisikan sebagai bagian integral dari keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan realisasi keyakinan itu dan pengakuan dalam tindakan nyata. Sedangkan takwa sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.⁴

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan *field research*, yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi guna mendapatkan data dari responden secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif

³ Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMP Islam Al Azhar Tulungagung."

⁴ Mohamad Aso Samsudin and Ukhtul Iffah, "Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah."

digunakan guna mendapatkan suatu data secara mendalam dan mengandung makna.⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu objek alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana penelitian ini merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶

Boydan dan Taylor (1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengidentifikasi subjek, merasakan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang berlokasi di kecamatan Genuk Semarang berada dilingkungan perkampungan dan pertokoan. Alasan pemilihan lokasi ini didasari alasan, peneliti melihat kondisi peserta didik di sekolah yang masih banyak peserta didik yang sulit di atur untuk melaksanakan sholat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2013.

⁷ Dr. Bashori, M.Pd.&Dr.Suwandi,M.Si. *Memahami Penelitian Kualitatif* (rineka cipta, 2009).

berjama'ah, malas ketika di suruh berdo'a, gaduh saat pembelajaran di kelas, kurang sopan dengan guru dan dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti apakah guru menjalankan peran nya sebagai guru PAI.

2. Waktu Penelitian

waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2022. Tepatnya pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

10 Januari melaksanakan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu guru di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Tabel
Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Pelaksanaan				
		Jan	Feb	Maret	Apr	Mei
1.	Survey pendahuluan					
2.	Perizinan					
3.	Penyusunan Draf proposal					
4.	Penyusunan Bab 1-3					
5.	Revisi Bab 1-3					

6.	Terjun lapangan					
7.	Penyusunan Bab 4-5					
8.	Revisi Bab 4-5					
9.	Pelengkapan skripsi					
10.	Pengesahan pembimbing					
11.	Skripsi siap diujikan					

D. Sumber Data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu objek alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana penelitian ini merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1.

Sumber data adalah dimana data itu diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden, jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari :

1. Data primer

Adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat berupa melalui wawancara, penelusuran dan lain-lain.¹⁰

Dalam hal ini yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik wawancara dengan kepala sekolah, Guru PAI, peserta didik, serta melakukan observasi secara langsung ke SMP Hasanuddin 10 Semarang.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2012.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010.

mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.¹¹

Adapun data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen sekolah literatur, maupun informasi terkait penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah RPP guru PAI, rekan sesama guru, dan staf administrasi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam sebuah observasi maka peneliti akan menggunakan seluruh indera yang dimilikinya. Selain dari mengandalkan panca indera dan daya ingat, peneliti akan menggunakan daftar cekllist dan alat tulis yang harus dibawa, sehingga tidak ada informasi yang akan terlewat.

Dari segi proses pelaksanaan dalam mengumpulkandata, maka observasi dibagi menjadi participant observasi (observasi berperan serta), dan non participant observasi (observasi tidak berperan serta). pada observasi berperan serta, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang hendak diamati, mulai dari mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber informan, sampai merasakan suka dukanya. sedangkan pada observasi non participant, maka peneliti tidak terlibat

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

dalam secara langsung dalam segala aktivitas kegiatan orang yang sedang diamati.

Dari penjelasan tersebut maka pada penelitian ini akan menggunakan *participant* observasi atau observasi berperan serta, dengan ikut berperan serta dan terlibat secara langsung dengan segala aktivitas dari guru PAI di SMP Hasanuddin 10. Dengan terlibatnya peneliti dalam segala aktivitas guru PAI maka diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpul data ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa pertanyaan, yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara terstruktur ini peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹²

Wawancara ini ditunjukan kepada informan yaitu Guru PAI dan peserta didik kelas IV SMP Hasanuddin 10.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yang sifatnya untuk melengkapi sumber penelitian.

¹² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 2017.

dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), atau video pembelajaran.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

Kemudian analisis data dilanjutkan ketika di dalam lapangan. Ketika apa yang ada dalam penelitian itu sesuai dengan *focus* awal, maka peneliti dapat mudah dilanjutkan. Akan tetapi, ketika ada yang tidak sesuai, maka fokus penelitian dapat berubah setelah melakukan pengembangan yang didapat selama dalam lapangan tersebut.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang sesuatu yang dianggap tidak perlu.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data sudah direduksi adalah melakukan penyajian data dalam bentuk narasi, uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah selanjutnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan awal dapat dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan

4. Kesimpulan yang Kredibel.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah menemukan sebuah kesimpulan baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih samar, sehingga kesimpulan tersebut menjelaskan apa yang masih samar tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kesalahan yang dibicarakan dengan yang dilihat. Hal ini bisa dilihat dari kredibilitas informasinya, kemudian waktu pengungkapan dan kondisi yang dialaminya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembending terhadap data itu.¹⁴ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara :

1. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti selanjutnya dianalisis sehingga mampu menghasilkan kesimpulan.¹⁵

Sumber diperoleh dengan beberapa sumber dari beberapa subjek yang berkaitan dengan penelitian guna membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang berbeda melalui wawancara. subjek yang dijadikan sumber pada penelitian ini adalah guru PAI atau pengajar dan peserta didik. Kedua informan tersebut dipilih karena dianggap sesuai sebagai subjek data pada penelitian.

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di SMP Hasanuddin 10 Kota Semarang dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi di kelas VIII A, wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, dan dokumentasi. Tehnik ini bisa dilakukan dengan cara mengecekkan kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau yang mengamati penelitian lain untuk kepentingan derajat

¹⁴ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 27.

kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.



BAB IV

ANALISIS PERANAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG

A. Sikap Spiritual Peserta Didik yang diKembangkan di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap rangsangan di lingkungan sosial. Sikap adalah kecenderungan untuk mendekati atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai situasi sosial apakah itu institusi, orang, situasi, ide, konsep, dan sebagainya ini mencerminkan perasaan seseorang tentang sesuatu.

Sikap spiritual adalah reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan terhadap objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu iman, takwa, dan syukur kepada Allah swt. Iman dan takwa adalah dua kata yang tidak bisa dipisahkan. Iman didefinisikan sebagai bagian integral dari keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan realisasi keyakinan itu dan pengakuan dalam tindakan nyata. Sedangkan takwa sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah

Berikut ini adalah sikap spiritual yang dikembangkan di SMP Hasanuddin 10 Semarang:

a. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Dalam indikator pencapaian kompetensi, sikap spiritualnya salah satu adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Hal ini perlu ditanamkan pada siswa. Tidak hanya ditanamkan tetapi perlu juga membiasakan siswa agar siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah

melakukan sesuatu. Dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, tentunya berdoa adalah kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku guru PAI beliau mengatakan semua peserta didik selalu mengawali pembelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu khususnya pada saat awal pembelajaran dan biasanya doa yang dibaca adalah doa tiga bahasa pada hari Senin sampai rabu dan di hari Kamis sampai sabtu membaca Do'a Asmaul Husna.¹

Selain dari pernyataan guru PAI tersebut, salah satu peserta didik juga membenarkan pernyataan dari guru PAI tersebut adalah sebagai berikut:

Peserta didik tersebut mengatakan bahwa semua peserta didik selalu memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu apalagi saat diawal pembelajaran dan do'a yang di baca adalah do'a tiga bahasa dan membaca surah Al-Fatihah, syahadat dan do'a awal belajar yang dibaca pada pada hari senin sampai rabu sedangkan asmaul husna dibaca pada hari kamis sampai sabtu.²

Selain itu Ibu Zubaedah juga mempunyai tujuan agar peserta didik bisa menjadi orang yang beriman dan selalu bersyukur. Seperti penjelasan dari Ibu zubaedah bahwa tujuan kami bukan hanya sekedar menyuruh peserta didik untuk membaca doa namun kami mempunyai tujuan agar peserta didik bisa menjadi manusia yang beriman dan selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Karena dengan berdo'a pasti kita meyakini dan mempercayai akan kekuasaan Allah SWT.

¹ Peserta Didik, "Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022," (2022),09.45.

² Zubaedah, "Guru Pai Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 18 Maret 2022," (2022),10.00.

Berdasarkan hasil observasi berdo'a dilaksanakan pada awal pembelajaran yaitu pada jam 08.00. Pertama-tama guru mengucapkan salam terlebih dahulu lalu guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran, dilanjut dengan membaca Asmaul Husna dan akhiri dengan membaca surat Al Fatihah.

Dari hasil wawancara dan observasi memang benar adanya bahwa semua peserta didik selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu serta telah sesuai karena telah mempunyai tujuan bahwa membaca do'a merupakan ciri-ciri orang yang beriman dan bersyukur.

b. Melaksanakan Ibadah Tepat Pada Waktunya

Untuk membiasakan ibadah tepat pada waktunya adalah dengan cara menjalankan ibadah sholat berjamaah disekolah. Hal ini juga merupakan bentuk pengajaran kepada peserta didik untuk belajar melaksanakan sholat tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku guru PAI mengatakan bahwa kegiatan sholat selalu dilakukan tepat pada waktunya dan kegiatan sholat juga dilakukan secara berjamaah didalam Masjid. Kegiatan sholat diawali dengan melaksanakan Sholat Sunnah Qobliyah Dhuhur lalu dilanjutkan dengan Sholat Dhuhur dan diakhiri dengan Sholat Sunnah Ba'diyah Dhuhur.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI bahwa “Kegiatan sholat dilakukan tepat pada waktunya dan memang sudah ada jadwal dari sekolah”³

Selain dari hasil pernyataan guru PAI tersebut peserta didik juga menyatakan bahwa: Kami selalu menyuruh untuk melaksanakan ibadah sholat tepat waktu contohnya ketika disekolah yaitu ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah dan sholat sunah Qobliyah Ba'diyah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu zubaedah menjelaskan bahwa bukan hanya menyuruh peserta untuk didik menjalankan ibadah tepat pada waktunya namun ibu zubaedah mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Ibu zubaedah juga menjelaskan bahwa Tujuan kami menyuruh peserta didik menjalankan ibadah tepat pada waktunya adalah agar mereka mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Bentuk dari ketakwaan adalah dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT salah satunya adalah menjalankan shalat tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil observasi Ibadah sholat yang dilaksanakan adalah ibadah sholat Dhuha yang dimulai pada jam 09.00 sebelum sholat Dhuha para guru dan peserta didik mengambil air wudhu terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca dzikir, lalu melaksanakan ibadah sholat Dhuha sebanyak 4 rakaat, di tutup dengan membaca istighfar dan shalawat dan do'a penutup. Sedangkan ibadah sholat dhuhur dimulai pada jam 11.45

³ Zubaedah, (2022),10.05.

⁴ Peserta Didik, “Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022,” (2022),09.50.

ibadah sholat dhuhur diawali dengan melaksanakan sholat Sunnah qobliyah dhuhur, lalu sholat dhuhur, dan ditutup dengan sholat Ba'diyah dhuhur serta membaca dzikir dan do'a penutup.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya kegiatan sholat berjamaah memang sudah terjadwal di dalam SMP Hasanuddin 10 karena semua guru ikut berpartisipasi dalam dalam pelaksanaan ibadah sholat tersebut. Khususnya pada guru PAI yang selalu aktif berpartisipasi dan selalu mengingatkan peserta didik untuk menjalankan ibadah tepat pada waktunya. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar para peserta didik bisa menjadi orang yang beriman dan bertakwa.

- c. Mengucapkan Salam pada Saat Awal dan Akhir Presentasi Sesuai Agama yang Dianutnya.

Untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa mengucapkan dan menjawab salam karena salam adalah kalimat do'a didalam agama Islam.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Zubaedah selaku guru PAI mengatakan bahwa peserta didik selalu menjawab salam diawal dan akhir pembelajaran. Juga saat peserta didik melakukan presentasi dikelas selalu mengingatkan para peserta didik untuk selalu mengawali presentasi dengan salam dan mengakhirinya dengan salam.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu zubaedah menjelaskan bahwa bukan hanya mengucapkan salam pada awal dan akhir pembelajaran

⁵ Zubaedah, "Guru PAI Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 18 Maret 2022," (2022),10.56.

namun ibu zubaedah mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Ibu Zubaedah juga menjelaskan bahwa tujuan kami mengucapkan salam selain salam adalah doa mengucapkan salam merupakan ciri-ciri orang yang beriman.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam. Dan saat dilakukan observasi sedang ada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi para peserta didik mengawali dan mengakhirinya dengan salam.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya memang benar bahwa peserta didik selalu menjawab salam saat awal dan akhir pembelajaran. Saat peserta didik melakukan presentasi para peserta didik mengawali dan mengakhirinya dengan salam. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman.

d. Selalu Bersyukur Atas Segala Nikmat dan Karunia dari Tuhan YME.

Untuk mengajarkan syukur kepada peserta didik perlu dimulai oleh guru terlebih dahulu karena guru merupakan contoh atau teladan bagi peserta didik nya apapun hal yang di lakukan oleh guru secara tidak langsung akan dilihat oleh pserta didik dan akan ditiru oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zubaedah selaku guru PAI mengatakan para peserta didik selalu bersyukur karena selalu mengajarkan mereka didik untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah melalui pembelajaran atau dikaitkan dengan

pembelajaran dan mengajarkan anak untuk mengucapkan *Hamdallah* ketika selesai pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zubaedah selaku guru PAI bahwa para peserta didik selalu bersyukur karena saya selalu mengajarkan para peserta didik untuk selalu bersyukur dengan cara melalui pembelajaran atau dikaitkan dengan pembelajaran dan mengajarkan anak untuk mengucapkan *Hamdallah* ketika selesai pembelajaran.⁶

Ibu Zubaedah juga menjelaskan bahwa mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi orang yang beriman. Ciri-ciri orang yang beriman adalah selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan ceramah agar peserta didik selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya memang benar bahwa para peserta didik selalu bersyukur karena telah diajarkan oleh guru dengan cara selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur dengan melalui pembelajaran, teladan, dan melalui ceramah di sela-sela pembelajaran. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan selalu bersyukur.

e. Selalu Mengucapkan Syukur Ketika Berhasil Mengerjakan Sesuatu

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru mengatakan bahwa para peserta didik selalu bersyukur ketika mengerjakan sesuatu karena guru selalu mengarkannya. Seperti contoh ketika peserta didik menjadi juara

⁶ Zubaedah, (2022),10.20.

dalam lomba guru mengajarkan untuk melakukan sujud syukur sebagai rasa terima kasih kepada Allah ada nikmat yang telah diberikan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zubaedah selaku guru PAI bahwa Ketika peserta didik menjadi juara dalam lomba guru mengajarkan untuk melakukan sujud syukur sebagai rasa terima kasih kepada Allah ada nikmat yang telah diberikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi sebelum pembelajaran dimulai guru memulainya dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, dan memberikan ceramah agar peserta didik selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan

Dari hasil wawancara bahwasannya memang benar bahwa para peserta didik selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan ketika berhasil mengerjakan sesuatu. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan selalu bersyukur.

- f. Menjaga Lingkungan Hidup di Sekitar Rumah Tempat Tinggal, Sekolah, dan Masyarakat

Menjaga lingkungan merupakan kewajiban setiap muslim dan menjaga lingkungan merupakan sebagian dari iman.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Zubaedah selaku guru PAI mengatakan bahwa para peserta didik selalu menjaga lingkungan sekitar dan didalam kelas. Dengan cara selalu membuang sampah pada tempatnya dan sebelum pembelajaran untuk mengecek meja nya apakah ada sampah atau tidak dan menghapus papan tulis setelah selesai digunakan.

⁷ Zubaedah, (2022),10.25.

Seperti yang dikatakan ibu zubaedah selaku guru PAI bahwa: Ketika didalam para peserta didik selalu menjaga kebersihannya. Karena saya selalu mengingat peserta didik untuk membuang sampah yang berserakan didalam kelas dan membuang sampah yang berada di laci mereka dan ketika diluar kelas jika ada sampah dan ada peserta didik yang lewat saya menyuruh menyusuhnya untuk membuang sampah pada tempat sampah agar peserta didik dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan agar belajar untuk menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah ketika melihat ada sampah yang berserakan.⁸

Saat wawancara Ibu Zubaedah juga menjelaskan bahwa menyuruh peserta didik untuk menjaga lingkungan adalah karena menjaga lingkungan dengan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman.

Berdasarkan hasil observasi sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh para peserta didik untuk mengecek laci meja mereka dan membuang sampah yang ada didalam kelas dan menghapus papan tulis yang telah kotor.

Dari wawancara dan observasi bahwa peserta didik selalu menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah sebelum pembelajaran berlangsung dan meminta peserta didik untuk selalu menghapus papan tulis ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Keadaan lingkungan memang sangat bersih terbukti dengan keadaan lingkungan yang bersih dan hampir tidak ada sampah yang berserakan dimana-mana. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman.

⁸ Zubaedah, (2022),10.23.

g. Menjaga Hubungan Yang Baik dengan Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan
YME

Menjaga hubungan yang baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan merupakan kewajiban setiap muslim dan menjaga lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Zubaedah selaku guru PAI bahwa guru menjelaskan bahwa para peserta didik menjaga hubungan baik terhadap sesama. Karena guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga hubungan baik terhadap sesama dengan cara mengajarkan mereka untuk bertegur sapa terhadap sesama dan mengajarkan mereka untuk toleransi terhadap umat agama lain. Juga selalu mengajarkan untuk tolong menolong terhadap sesama.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zubaedah selaku guru PAI bahwa para peserta didik selalu menjaga hubungan baik terhadap sesama dengan selalu bertegur sapa terhadap sesama dan toleransi terhadap umat agama lain. Juga selalu mengajarkan untuk tolong menolong terhadap sesama. seperti contoh melakukan kegiatan shodaqoh setiap hari Jumat. Yang nantinya uang hasil dari shodaqoh pada hari jum'at akan diberikan kepada anak yatim piatu atau orang yang membutuhkan. Saat menjelang hari raya Qurban ada juga kegiatan gotong royong dengan menyisihkan uangnya nya untuk membeli kambing guna untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan kepada yang membutuhkan.⁹

Saat wawancara Ibu zubaedah mempunyai tujuan menyuruh peserta didik untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama makhluk karena merupakan sebagian dari iman. Cara yang dilakukan adalah dengan

⁹ Zubaedah, (2022),10.30.

memberitahu peserta didik untuk menyapa teman-temannya dan guru ketika diluar kelas atau sekolah, menghargai dan menghormati umat agama lain.

Dari hasil wawancara bahwasannya memang benar bahwa peserta didik selalu menjaga hubungan baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan YME dengan cara bertegur sapa terhadap sesama, toleransi terhadap umat agama lain dan tolong menolong terhadap sesama. Serta telah sesuai karena mempunyai tujuan agar para peserta didik mejadi manusia yang beriman.

B. Peranan Guru Dalam Menegembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik

Berikut ini adalah peranan Guru PAI Dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik:

a. Peran Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi peserta didik meskipun mereka tidak memiliki keterampilan khusus sebagai penasihat. Menjadi guru di tingkat apa pun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang yang dipercaya. Agar para guru mengetahui perannya sebagai orang yang dipercaya, maka dia harus mengerti psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Dan untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritualitas siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan bahwa untuk mengembangkan sikap spiritual para peserta didik adalah melalui nasehat. Karena guru merupakan orang tua bagi peserta didik

saat berada dilingkungan sekolah. Biasanya peserta didik lebih mendengarkan nasehat dari gurunya daripada nasehat dari orang tua nya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zubaedah selaku guru PAI bahwa: Untuk mengembangkan sikap spiritual para peserta didik cara kami adalah dengan selalu memberikan mereka nasehat. Karena guru merupakan orang tua bagi peserta didik saat berada dilingkungan sekolah. Biasanya peserta didik lebih mendengarkan nasehat dari gurunya daripada nasehat dari orang tua nya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu peserta didik mengatakan bahwa guru selalu menasihati kami untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama seperti contoh untuk berkata yang baik dan sopan dan selalu mengingatkan untuk menjalankan sholat tepat pada waktunya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa semua guru khususnya guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai penasehat dengan tidak pernah lelah untuk mengingatkan para peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah sholat tepat pada waktunya, selalu bersyukur dan mengajarkan agar para peserta didik bisa menjadi pribadi yang sopan dan berakhlak mulia. Dan selalu menasihati para peserta didik yang melanggar aturan.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya memang benar adanya guru PAI selalu menjalankan peran nya sebagai penasehat

¹⁰ Zubaedah, "Guru Pai Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 11 Maret," (2022),12.50.

¹¹ Peserta Didik, "Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022," (2022),09.08.

dengan selalu menasihati para peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan rajin dalam menjalankan ibadah.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Adalah guru melaksanakan kewajibannya untuk mengajar dan membantu peserta didiknya agar mengetahui sesuatu yang belum dipahaminya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI mengatakan bahwa cara untuk mengembangkan sikap spiritual adalah melalui pembelajaran mengaitkan nya di dalam pembelajaran kadang materi tersebut memang ada didalam pembelajaran PAI. Kadang guru juga menerangkannya melalui ceramah-ceramah disela-sela pembelajaran.

Ibu Zubaedah selaku guru PAI menjelaskan bahwa: Mengembangkan sikap spiritual dengan cara mengaitkan nya di dalam pembelajaran kadang materi tersebut memang ada didalam pembelajarn PAI. Kadang juga menerangkannya melalui ceramah-ceramah disela-sela pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik bahwa: Guru selalu mengaitkannya melalui pembelajaran dan menjelaskannya secara lebih mendalam ketika ada materi tentang bab tersebut.¹³

Dari hasil observasi dalam mengembangkan sikap spiritual guru mengajarkannya melalui pembelajaran dan mengaitkannya melalui

¹² Zubaedah, "Guru Pai Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 18 Maret 2022," (2022),10.08.

¹³ Peserta Didik, "Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022," (2022),09.07.

pembelajaran. Saat observasi guru mengajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya memang benar adanya guru PAI selalu menjalankan perannya melalui pembelajaran dengan cara mengaitkan sikap spiritual didalam pembelajaran dan terkadang memang materi tersebut memang ada dalam pembelajaran. Kadang guru juga menerangkannya melalui ceramah-ceramah disela-sela pembelajaran.

c. Peranan Guru Sebagai Model atau Teladan

Adalah setiap hal yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru dan akan menjadi cerminan untuk peserta didik dalam memperbaiki diri dan akhlak nya.

Saat di wawancarai guru PAI juga menjelaskan bahwa untuk mengembangkan sikap spiritual bukan hanya menyuruh anak untuk melakukannya namun guru juga mencontohkannya terlebih dahulu karena secara tidak langsung peserta didik akan mencontoh hal yang dilakukan oleh guru nya.¹⁴

Ibu Zubedah selaku guru PAI juga mengatakan bahwa: Bukan hanya menyuruh anak untuk melakukan sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjama'ah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya tetapi kami juga selalu melihat dan mencontohkan terlebih dahulu karena pasti anak akan meniru hal apa yang dilakukan oleh guru nya.¹⁵

¹⁴ Zubaedah, "Guru Pai Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 11 Maret," (2022),12.55.

¹⁵ Zubaedah, (2022),12.55.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa guru selalu mencontohkan terlebih dahulu sebelum memerintahkan kepada para peserta didik.¹⁶

Dari hasil observasi memang benar adanya bahwa Ibu Zubaedah selalu menjalankan perannya sebagai teladan dengan selalu mencontohkan terlebih dahulu. seperti contoh saat ibadah sholat dhuha bukan hanya peserta didik saja yang melaksanakan sholat dhuha namun semua guru juga melaksanakan sholat dhuha namun setelah peserta didik selesai melaksanakan sholat dhuha atau sholat saat semua peserta didik tertib dan rapi dalam sholat nya.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya memang benar adanya guru PAI selalu menjalankan perannya sebagai teladan dengan cara mencontohkan terlebih dahulu seperti memulai salam terlebih dahulu dan mencontohkan untuk mengajarkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dan datang tepat pada waktunya.

d. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi figur, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui dan memahami nilai, moral, dan

¹⁶ Peserta Didik, "Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022," (2022),09.56.

norma sosial. Tentu saja guru harus mengerti tanggung jawab atas tindakan mereka baik di sekolah dan kehidupan komunitas.¹⁷

Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidangnya dikembangkan. Dia harus bisa membuat keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah dari atasan. Guru juga perlu menanamkan disiplin baik dalam dirinya sendiri, maupun siswa dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI menyatakan bahwa sebagai seorang guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja namun juga harus mempunyai tanggung jawab dan selalu disiplin.

Seperti penjelasan dari Ibu Zubaedah selaku guru PAI mengatakan bahwa: “Sebagai seorang guru saya bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja namun juga harus mempunyai tanggung jawab dan selalu disiplin. Karena semua hal yang saya lakukan pasti akan ditiru oleh para peserta didik.”¹⁸

Saat melakukan observasi bahwasanya guru selalu menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru, menyampaikan materi dengan baik, menguasai materi dengan baik, dan datang tepat waktu. Bahkan guru selalu datang sebelum waktunya.

Dari hasil wawancara bahwasannya memang benar adanya guru PAI selalu menjalankan perannya sebagai pendidik dengan menjalankan

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 38.

¹⁸ Zubaedah, “Guru Pai Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara Langsung Tanggal 18 Maret 2022,” 10.00.

tanggung jawabnya sebagai guru dengan mengajar sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah, datang tepat waktu atau disiplin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari hasil analisis penelitian yang berjudul peranan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik kelas VIII di SMP Hasanuddin 10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang telah mempunyai sikap spiritual yang baik dengan indikator selalu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, mengucapkan salam pada awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianutnya, selalu bersyukur atas segala nikmat dan karunia dari Tuhan YME, selalu bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan YME.
2. Tingginya sikap spiritual peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang tidak terlepas dari peran guru PAI dengan indikator dengan menjalankan perannya sebagai penasehat, sebagai pengajar, sebagai model atau teladan dan sebagai pendidik.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas serta berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan implikasi dalam memberikan motivasi dan perhatian yang berkaitan dengan pengembangan

budaya religius di SMP Hasanuddin 10 Semarang, Maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Hassanudin 10 Semarang

Kepala Sekolah diharapkan mampu mengembangkan serta menambah kegiatan spiritual yang ada di sekolah, kemudian diharapkan mampu mempertahankan sikap-sikap spiritual yang sudah berjalan dengan baik. Karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan kegiatan-kegiatan Sikap Spiritual di sekolah.

2. Bagi Pendidik dan Tenaga SMP Hasanuddin 10 Semarang

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah, diharapkan pendidik dan tenaga pendidik dapat meningkatkan perannya sebagai teladan yang lebih baik untuk peserta didik. Sebab pendidik memiliki pengaruh yang penting dalam pengembangan sikap spiritual di sekolah.

3. Bagi Peserta SMP Hasanuddin 10 Semarang

Diharapkan untuk selalu dapat mengikuti setiap kegiatan-kegiatan sikap spiritual di sekolah, dapat menyesuaikan diri dalam disiplin saat menjalankan kegiatan sikap spiritual serta tepat waktu dalam menjalankan tugasnya yang di berikan sekolah dengan rasa bersemangat, mandiri, serta dapat bertanggung jawab.

4. Bagi peneliti

Dalam penelitian ke depannya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. "Peran Guru." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.
- Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 1985.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya Ulumuddin Karya Al-Ghazali*. Bandung, 2008.
- Aminuddin, Aliaras Wahid. *Pendidikan Agama Islam*, 2010.
- Ariantini. "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja." *Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014, 3(1).
- Ariyani, Risa. "Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Azwar. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, 2016.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Bakhtiar. *Pendidikan Agam Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, 2018.
- departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2007.
- Didik, Peserta. "Wawancara Peserta Didik Tanggal 18 Maret 2022." n.d.

Dr. Bashori, M.Pd.&Dr.Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. rineka cipta, 2009.

F.J. Monks.A.M.P.Knoers, Siti Rahayu Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*, 2014.

Fatimah, Siti. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur,” 2018.

Firdaus, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Efektif*. Bandar Lampung, 2016.

Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, n.d.

Hartono. *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses*, 2011.

Hasanah. “Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/ Drama Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.” *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Undiksa.Vo (2017): 3.

“<https://Tafsirq.Com/16-an-Nahl/Ayat-125>,” n.d.

“<https://Www.Merdeka.Com/Quran/Ali-Imran/Ayat-104>,” n.d.

Jayanti, Juwi. “Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu,” 2018, 1–93.

- Kusumasari, Nuruliah. "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologi Anak." *Ilmu Komunikasi* 2 (2015): 33.
- Manzulin. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 & SMP Satu Atap Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat." *Tesis*, 2017, 25–73.
http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf.
- Marom, Aufal. "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tuban," 2008.
- Mohamad Aso Samsudin, and Ukhtul Iffah. "Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah." *Edupedia* 4, no. 2 (2020): 59–69.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.666>.
- Morfillah, Meta. "Bermetamorfosis.Blogspot.Com," n.d.
- Mukni'ah. *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2002.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8 (2015).
- Sholiha, putri abidatus. "Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Di Mtsn 4 Mojokerto," 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2013.

———. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Penelitian Kualitatif*, 2017.

Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. “Strategi Guru PAI

Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMP Islam Al Azhar

Tulungagung.” *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA*

TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda,

Kalimantan Timur, no. April (2016): 5–24.

Tobroni. *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industri*

Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis, 2005.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2017.

Usman, Drs.Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, 2000.

Wahab. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, 2011.

Zubaedah. “Guru Pai Kelas VIII Di SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara

Langsung Tanggal 11 Maret.” n.d.

———. “Guru Pai Kelas VIII SMP Hasanuddin 10 Semarang Wawancara

Langsung Tanggal 18 Maret 2022.” n.d.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. jakarta, 2011.

Zuhraeni. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya, 1983.